

## Pemasaran Narkotika di Indonesia Melalui Jaringan Internasional

Seiring berkembangnya zaman, banyak sekali terjadi kemajuan dalam ranah teknologi komunikasi. Perkembangan ini mendatangkan berbagai macam dampak positif. Akan tetapi, perkembangan teknologi komunikasi juga membawa dampak negatif, salah satunya adalah sindikat pemasaran narkoba di Indonesia yang terbentuk melalui jaringan internasional. Selain itu, perkembangan ini juga mempermudah penyebaran narkoba. Faktor lain yang menjadi latar belakang adalah kurangnya edukasi bagi masyarakat, sehingga rantai pengedaran akan terus berputar karena pola pikir yang tidak baik dan mudah dipengaruhi.

Beberapa indikator nyata adanya pemasaran narkotika melalui jaringan internasional adalah banyaknya warga asing yang tertangkap sebagai pelaku. Hal ini secara langsung menunjukkan bahwa pengedar luar negeri dapat dengan mudah menjalankan kegiatan jual belinya. Selain itu, jumlah pasokan narkoba yang ditemukan dalam jumlah semakin besar menjadi indikasi bahwa para pengedar bekerja sama dengan jaringan yang lebih luas, yaitu jaringan internasional. Dengan demikian, mereka memiliki akses terhadap barang dagangan dalam jumlah yang lebih besar.

Salah satu kasus yang ditemukan di Indonesia adalah kasus *Golden Triangle*, di mana sebuah sindikat pengedar narkoba dari Myanmar, Laos, dan Thailand tertangkap saat mengedarkan narkoba di Indonesia. Hal ini merupakan bukti kuat adanya jaringan internasional yang bekerja sama dengan pengedar lokal. Selain itu, ada pula kasus pengedaran narkoba di Banten, di mana ditemukan 1,2 ton sabu. Jumlah sebesar itu tidak mungkin diperoleh dari upaya seorang diri, melainkan merupakan hasil kerja sama melalui jaringan internasional.

Sebagai sebuah negara, sikap yang harus diambil adalah menjatuhkan hukuman tegas bagi para pengedar narkoba yang tertangkap. Selain itu, pemerintah juga harus mengambil langkah bagi pengguna narkoba yang terkena imbasnya. Tidak hanya hukuman penjara, tetapi negara juga harus memfasilitasi rehabilitasi bagi para pengguna maupun mantan pengguna, sehingga efek jera yang didapatkan dari hukuman dapat diterapkan dengan baik, dan mereka masih bisa berkontribusi bagi masyarakat. Sebagai individu, kita tidak boleh takut untuk memerangi pemasaran narkoba, salah satunya dengan melaporkan kecurigaan terhadap aktivitas pemasaran narkoba.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi pemasaran narkoba melalui jaringan internasional adalah mengedukasi masyarakat. Bagaimanapun juga, sumber utama permasalahan narkoba bergantung pada bagaimana individu bereaksi ketika dihadapkan pada situasi yang dapat mempengaruhi mereka untuk terlibat dalam rantai narkoba. Selain itu, pemantauan terhadap aktivitas online yang mencurigakan harus diperketat. Hukuman dan sanksi bagi para pelaku juga perlu diperberat, sehingga faktor ketakutan (*fear factor*) yang tercipta dapat membuat pelaku berpikir dua kali sebelum melakukan aksinya.